

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan SDM. yang ditekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik, baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Pendidikan merupakan cara suatu negara dalam menyiapkan SDM yang unggul. Pendidikan Nasional itu sendiri bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003, bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan nasional. Visi pendidikan nasional masih berkuat pada formalitas. Kita masih dihadapkan pada sistem pendidikan yang minus visi ini. Sempitnya wawasan insan akademik mengakibatkan mereka ketinggalan informasi dan ilmu pengetahuan kontemporer. Karakter mental yang tidak kreatif menyebabkan mereka malas menciptakan lapangan kerja sendiri. Formalitas gelar-gelar akademik dan ijazah masih menjadi tumpuan harapan yang dianggap bakal mengubah nasib seseorang. Padahal, realitas telah mengatakan

bahwa ijazah dan gelar akademik tidak banyak membantu dalam memperbaiki nasib dan masa depan seorang sarjana. Istilah perguruan tinggi ditafsirkan sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu. Hamalik, O (2005: 6) mengemukakan bahwa “Melalui lembaga ini para mahasiswa dididik untuk menjadi seseorang yang ahli, profesional dalam suatu ilmu serta sanggup mengabdikan guna kepentingan masyarakat dan bangsa”.

Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas SDM, Pendidikan Teknik Mesin merupakan salah satu jurusan di Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. Lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dipersiapkan sebagai tenaga kependidikan teknologi dan kejuruan (guru, ahli kependidikan, dan tenaga kependidikan lainnya) dan tenaga ahli secara profesional, yang diperlukan bagi pembangunan industri dan sektor-sektor pembangunan nasional lainnya sehingga dituntut harus menguasai dua komponen pokok yaitu: (1) memiliki kompetensi akademik dan profesi pada program keahlian yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan, pendidikan dan latihan industri, serta bidang pendidikan teknologi dan kejuruan lainnya yang relevan; (2) Memiliki kemampuan profesi pada program keahlian teknik yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta asosiasi-asosiasi profesi bidang teknik yang relevan. (UPI, 2003 : 86)

Setelah menempuh materi perkuliahan mahasiswa diharapkan menguasai komponen akademis dan profesional, yang merupakan indikator kemampuan dari para lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dalam melaksanakan peran

sebagai pendidik yang profesional di Sekolah Menengah Kejuruan maupun sebagai tenaga ahli teknik. Untuk mewujudkannya, Jurusan Teknik Mesin membekali para mahasiswa dengan serangkaian mata kuliah yang berkesinambungan dan metode yang beragam, seperti : latihan-latihan, praktek-praktek serta tugas-tugas (UPI, 2003:87). Hal ini bertujuan untuk melatih mahasiswa menerapkan konsep-konsep atau teori mata kuliah yang bersangkutan.

Seorang dosen selalu mengharapkan agar mahasiswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada kenyataannya, tidak sedikit dijumpai adanya kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam menerima materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Kesulitan ini akan menjadi hambatan pada lamanya waktu studi. Seperti yang dikemukakan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi (www.dikti.org) “semakin lama seorang mahasiswa menempuh masa masa studinya, maka implikasi yang diakibatkan tidak hanya implikasi ekonomis tetapi juga berupa gangguan terhadap penyelenggaraan rutin pendidikan suatu lembaga”. Perlu kita ingat, kesulitan belajar yang dialami mahasiswa tersebut belum tentu disebabkan kemampuan belajar rendah atau kesulitan belajar pada dirinya sendiri, sebab sering juga kita lihat seorang mahasiswa kadang dapat berhasil dalam mata pelajaran lain yang standarnya sama atau mungkin yang standar kesulitannya lebih tinggi.

Sudjana, N (2000: 39) mengungkapkan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa dan faktor

yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.” Menurut Hamalik, O (2005:117-125) menguraikan faktor-faktor kesulitan belajar menjadi empat yaitu:

- (1) faktor yang bersumber dari diri sendiri (tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti perkuliahan, kebiasaan belajar, dan kurangnya penguasaan bahasa).
- (2) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah (cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai kemampuan, dan penyelenggaraan kuliah terlalu padat,).
- (3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga (masalah kemampuan ekonomi, masalah broken home, rindu kampung, bertamu dan menerima tamu, dan kurangnya kontrol orang tua).
- (4) faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat (gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja di samping kuliah, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang, dan tidak mempunyai teman belajar bersama).

Fenomena kesulitan belajar seperti uraian di atas ditemukan di Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin pada mata kuliah Tugas Akhir. Mata kuliah Tugas Akhir adalah mata kuliah yang memberikan kemampuan bidang studi secara komprehensif dengan cara menyusun karya ilmiah dalam bentuk perencanaan atau peninjauan ulang karya teknologi kejuruan sesuai bidang keahliannya. Dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir ini, kompetensi bidang keteknikan (kemampuan dalam menguasai mata kuliah minor) seorang mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di uji cobakan melalui jenis tugas akhir yang bervariasi diantaranya: perencanaan dan modifikasi (*create and innovation*); perhitungan teoritis (*analyze*), dan perhitungan terbatas atau pemeliharaan (*maintenance*).

Waktu penyelesaian kontrak mata kuliah Tugas Akhir menurut ketentuan yang berlaku dalam kurikulum UPI tahun 2004 adalah satu semester reguler atau 6 bulan. Waktu ini terhitung sejak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK)

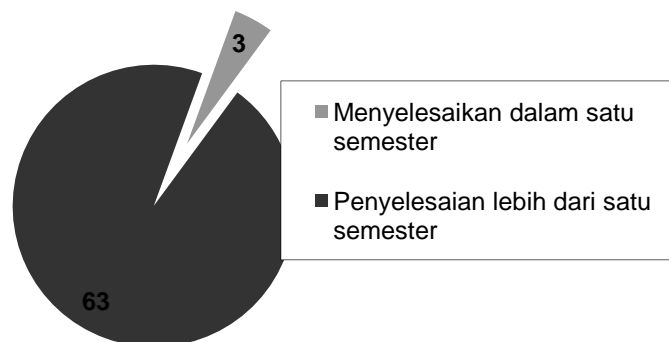
penunjukkan dosen pembimbing oleh Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, tampak adanya kondisi yang kurang diharapkan dalam menempuh penyelesaian Tugas Akhir. Hal ini tercermin dari banyak mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir dalam satu semester reguler (6 bulan) dan akhirnya melakukan proses perpanjangan waktu penyelesaian. Data dokumentasi jurusan dan Hasil wawancara pada akhir bulan september 2009 dengan mahasiswa angkatan 2004 yang telah mengontrak mata kuliah Tugas Akhir berjumlah 32 orang dan mahasiswa angkatan 2005 yang telah mengontrak mata kuliah Tugas Akhir berjumlah 34 orang untuk lebih jelas kita dapat melihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Perbandingan jumlah mahasiswa yang dapat menyelesaikan Tugas Akhir dalam satu semester dan yang lebih dari satu semester

Mahasiswa JPTM	Jumlah Mahasiswa	
	Dapat menyelesaikan Tugas Akhir dalam satu semester	Penyelesaian Tugas Akhir lebih dari satu semester
Angkatan 2004	2 orang	30 orang
Angkatan 2005	1 orang	33 orang

Gambar 1.1 Data Mahasiswa JPTM UPI Tahun Angkatan 2004 dan 2005 yang telah mengontrak mata kuliah Tugas Akhir (Sumber: JPTM FPTK UPI)



Melihat gambar di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hampir 96% (63 orang) mahasiswa JPTM UPI tahun angkatan 2004 dan angkatan 2005 tidak bisa menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir dalam satu semester reguler (6 bulan) dan kurang dari 6% (3 orang) mampu menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir dalam satu semester. Hasil wawancara menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami tiap mahasiswa berbeda-beda, diantaranya: Proses bimbingan Tugas Akhir yang tidak teratur; kemampuan analisis perhitungan yang kurang menguasai akibat tidak memahami mata kuliah pendukung Tugas Akhir; tidak mempunyai buku-buku penunjang Tugas Akhir; koleksi buku-buku utama dan penunjang Tugas Akhir di perpustakaan kampus yang tidak lengkap; fasilitas belajar di rumah yang kurang memadai untuk mengerjakan Tugas Akhir; kurang termotivasi dalam mengakses media informasi khususnya media internet dalam mencari informasi seputar Tugas Akhir; kesulitan dana dalam membiayai Tugas Akhir; kurangnya penguasaan bahasa asing sehingga tidak memahami literatur-literatur Tugas Akhir yang berbahasa asing;

kontrak semester yang terlalu padat sehingga jadwal pengerjaan Tugas Akhir menjadi terbengkalai: dan frekuensi bermain dengan teman-teman kampus yang berlebihan sehingga porsi waktu untuk penyelesaian Tugas Akhir banyak tersita.

Data lainnya diperoleh berdasarkan data dokumentasi hasil penelitian yang mengupas faktor-faktor penghambat Tugas Akhir yang dilakukan tahun 2007 oleh Tito Endraman dan mengambil sampel mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2000, angkatan 2001, dan angkatan 2002 yang seluruhnya berjumlah 38 orang, dapat ditarik kesimpulan 63% mahasiswa menyelesaikan Tugas Akhir lebih dari 6 bulan dan 37% mahasiswa menyelesaikan Tugas Akhir dalam kurun waktu lebih dari satu tahun.

Faktor-faktor yang berhasil diungkap dan menjadi penghambat diantaranya faktor keadaan ekonomi yang kurang mampu, proses bimbingan yang tidak teratur, fasilitas belajar dan workshop yang belum memadai, dan penguasaan materi perkuliahan yang mendukung tugas akhir masih sangat kurang. Data dokumentasi lainnya diperoleh dari Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (JPTM), berdasarkan data dari pihak jurusan, waktu rata-rata mahasiswa untuk menyelesaikan Tugas Akhir adalah 9 bulan. Jika ketentuan waktu penyelesaian kontrak adalah 6 bulan maka terdapat keterlambatan waktu selama 3 bulan (50%).

faktor-faktor kesulitan di atas apabila tidak segera ditanggulangi maka dikhawatirkan akan memicu keterlambatan masa studi di jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia. Masalah lainnya yang dikhawatirkan adalah terjadinya Drop Out (DO) oleh Universitas apabila seorang

mahasiswa tidak mampu menyelesaikan studinya dalam kurun waktu 14 semester.

Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003: vi)

...kesulitan belajar ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi (calon-calon) pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Bertolak dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kesulitan – Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI.”**

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka teridentifikasi faktor-faktor kesulitan menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Gangguan kesehatan merupakan suatu kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Kurangnya motivasi merupakan suatu kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Kurangnya keadaan ekonomi keluarga menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Minimnya fasilitas belajar di rumah (sarana rumah) menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Belum optimalnya metode bimbingan dosen menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

6. Kurangnya kelengkapan dan kenyamanan fasilitas kampus menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Kurangnya ketersediaan literatur menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Kebiasaan bergaul dan teman pergaulan menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka untuk memperjelas masalah perlu ada perumusan masalah, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu **“Apakah yang menjadi faktor-faktor kesulitan mahasiswa dan faktor yang paling dominan menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI?”**.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merinci beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana kondisi mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir?
3. Apakah keadaan ekonomi keluarga menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir?
4. Apakah fasilitas belajar di rumah (sarana rumah) menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir?

5. Apakah metode bimbingan dosen menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir?
6. Apakah kelengkapan dan kenyamanan fasilitas kampus menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir?
7. Bagaimana ketersediaan literatur mahasiswa dalam menyelesaikan kontrak mata kuliah Tugas Akhir?
8. Apakah teman pergaulan di kampus menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Akhir?

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas dapat terfokus dan terarah pada sasaran yang diinginkan. Sehubungan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan diatas maka penelitian ini dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kesehatan dibatasi dari riwayat sakit dan riwayat *opname* di rumah sakit selama penyelesaian Tugas Akhir.
2. Motivasi dibatasi dari jenis motivasi intrinsik (dari dalam diri) mahasiswa yaitu motivasi mencari literatur, motivasi untuk menyelesaikan tepat waktu, dan motivasi untuk berkonsultasi dengan teman sekampus.
3. Tingkat keadaan ekonomi dibatasi dari tingkat penghasilan orang tua setiap bulan, sesuai dengan standar Upah Minimum Kerja (UMK) Kota Bandung propinsi Jawa Barat tahun 2008, pengalokasian dana untuk Tugas Akhir dan penerimaan beasiswa.

4. Sarana belajar di rumah mahasiswa dibatasi dari kelengkapan fasilitas belajar, kenyamanan jenis hunian tempat tinggal, dan komunikasi antar anggota keluarga.
5. Metode bimbingan dibatasi dari intensitas bimbingan yang terjadwal, mentaati saran pembimbing, koordinaasi kedua pembimbing, dan alokasi waktu dan tempat bimbingan di kampus.
6. Fasilitas kampus (sarana kampus) dibatasi dari kelengkapan buku-buku utama dan penunjang Tugas Akhir di perpustakaan Universitas dan perpustakaan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, kenyamanan fasilitas internet kampus, dan kelengkapan peralatan *workshop*.
7. Sumber literatur yang dimiliki berupa media cetak (buku-buku utama dan penunjang Tugas Akhir) dan media elektronik (berlangganan internet di rumah atau di kostan).
8. Teman pergaulan dibatasi dalam teman-teman pergaulan di kampus (Universitas Pendidikan Indonesia).

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan yang paling dominan dalam penyelesaian mata kuliah Tugas Akhir.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan bagi pihak Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI Bandung dalam menyelenggarakan mata kuliah Tugas Akhir.

2. Kegunaan Akademis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan juga sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek di lapangan.
- b. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan tambahan literatur untuk penelitian lainnya dalam bidang pendidikan.

G. Penjelasan Istilah Judul

Penjelasan istilah dalam judul ini dimaksudkan agar judul diatas dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca, yaitu:

1. Kesulitan-kesulitan adalah hal-hal yang bersifat menghambat.
2. Penyelesaian adalah proses, cara, perbuatan, menyelesaikan.
3. Mahasiswa orang yg belajar di perguruan tinggi.
4. Mata kuliah Tugas Akhir adalah mata kuliah yang memberikan kemampuan bidang studi secara komprehensif dengan cara menyusun karya ilmiah dalam

bentuk perencanaan atau peninjauan ulang karya teknologi kejuruan sesuai bidang keahliannya. (Kurikulum UPI 2003 : 87).

H. Sistematika Penelitian

Penyusunan sistematika penulisan ditulis sesuai kaidah tata tulis karya ilmiah yang telah dibakukan, sehingga penulis merujuknya dalam satu kesatuan penyusunan secara sistematis. BAB I menguraikan pendahuluan sebagai kerangka dasar yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah judul, dan sistematika penelitian. BAB II merupakan kajian teoritis yang memaparkan sejumlah landasan teori meliputi sistem pendidikan di perguruan tinggi, teori-teori tentang belajar di perguruan tinggi negeri, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan penelitian yang relevan. BAB III merupakan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, dan analisis data. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian. BAB V merupakan kesimpulan dan saran yang meliputi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.